

JURNAL SAINTECH

● PERTANIAN

● TEKNIK

● HUKUM

● EKONOMI

● KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

- **Hukum Tentang Perkawinan Sejenis Kelamin di Indonesia** 1
Dr. Budiman N.P.D Sinaga, S.H.,M.H.
- **Perbandingan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Yang Memiliki Motif Berprestasi Tinggi Dengan Siswa Yang Memiliki Motif Berprestasi Rendah di Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Siatas Barita Tapanuli Utara** 5
Drs. Tahadodo Waruwu, M.Pd
- **Media Pembelajaran Berbasis Kompetensi Lingkungan Profesi Guru** 13
Dra. Nurmayani, M.Ag
- **Pengawas Profesional Dapat Mengontrol Sikap Kinerja Guru** 18
Drs. Pimpin Sitepu, M.Pd
- **Pengintegrasian *Hard Skill* dan *Soft Skill* Dalam Kurikulum Meningkatkan Kualitas Pembelajaran** 22
Dra. Hj. Ratna Juwita, M.Pd
- **Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Pak Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2009/2010** 28
Dra. Tiurma Barasa, M.Pd
- **Strategi Pendidikan Jasmani Bagi Remaja di Tengah Arus Teknologi** 40
Drs. Wesly Silalahi, M.Pd
- **Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Aktivitas Belajar Bidang Studi PPKn Oleh Siswa Kelas II SMK Dharma Bakti Siborong-borong Tahun Ajaran 2000/2001** 46
Malani Simanungkalit, M.Pd
- **Kajian Tentang Aktivitas Perempuan Pedesaan dan Kualitas Lingkungan Hidup** 53
Desi Sri Pasca Sari S, SP.,MP
- **Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Kreativitas Terhadap Efektivitas Kinerja Dosen** 67
Drs. England Manalu, SE.,M.Pd

Redaksi

Universitas Quality
Jl. Nibung II No. 128 Medan
LT. 02 Ruang 208

Telp. 061 4578388

Fax. 061 4578379

journal_saintech@universitasquality.ac.id

DEWAN REDAKSI

Pembina:

Drs. Tiandi Lukman

Penanggungjawab:

Rektor Universitas Quality

Pemimpin Redaksi:

Drs. Merga Ginting, M.Si

Wakil Pemimpin Redaksi:

Ir. Rafael Remit Winardi, MP

Sekretaris:

Dra. Sri Sujayanty, M.Pd

Wakil Sekretaris:

Dra. Elisa, M.Pd

Keuangan:

Dra. Erna Frida, M.Si

Editor :

Koordinator:

Hasfin Hardi, SE., M.Si

Bidang IPA:

Prof. Dr. H. Meneth Ginting, M.A.D.E.

Dr. Krista Tarigan

Drs. Open Darnius, M.Sc

Bidang Ekonomi:

Prof. Dr. Paham Ginting, SE., M.Sc

Drs. Josuama, SH., MM

Bidang Sosial Budaya:

Drs. Sarjani Tarigan, SH., M.Sp

Drs. Milisi Sembiring, M.Hum

Bidang Pendidikan:

Dr. Marja Sinurat, M.Pd

Drs. Eduard, M.Si

Bidang Hukum:

Prof. Dr. Budiman Ginting, SH

Dr. Budiman Sinaga, SH., MH

Redaktur Pelaksana:

Dino Medio J. Brahmana, ST., M.Kom * Hendrik

P. Limbong, M.Sc * Drs. Wajib Pandia, M.Si *

Rolib Sitorus, SH * Drs. Ricardo Ginting

Administrasi/Sirkulasi :

Kurnia P. Hutapea, SH., S.Pd

Ir. Riduan Sembiring, M.MA

KATA PENGANTAR

Salam Pembaca !!!

Jurnal Saintech kembali terbit seperti biasa dengan edisi Vol. 03 No.01 Maret 2011. Dan penerbitan kali ini merupakan penerbitan tahun III. Dan redaksi mengucapkan rasa syukur karena memasuki tahun III ini belum ditemukan hambatan yang berarti.

Melalui terbitan kali ini, kami menyapa pembaca, terutama para dosen, peneliti, guru dan masyarakat umum, semoga tetap eksis dalam berkarya ilmiah. Semoga Jurnal Saintech terus dapat membantu publikasi, agar karya dan tulisan ilmiahnya terpublikasi

Kami tetap tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada para dosen/peneliti yang telah menyumbangkan tulisan pada edisi ini. Semoga pada penerbitan berikutnya semakin banyak karya-karya ilmiah yang dapat terpublikasikan sebagai amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semoga pada 2011 karya ilmiah kita semakin banyak terpublikasi.

Demikian juga, ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya tetap kami sampaikan kepada; Ketua Yayasan Bukit Barisan Simalem, Drs. Tiandi Lukman dan Rektor Universitas Quality Medan, Hasfin Hardi, SE., M.Si.

Redaksi juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut berperan dalam penyusunan dan penerbitan jurnal Saintech. Semoga jurnal ilmiah Saintech dapat berguna bagi kita semua.

Hormat kami,

Redaksi

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI LINGKUNGAN

PROFESI GURU

Oleh :

Dra. Nurmayani, M.Ag^{*)}

^{*)} Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed

Abstract

Learning occurs because of the material between the person with the environment, held a formal learning process in schools, is intended to direct the change in students in a planned manner in accordance with the demands of the curriculum used. Learning media are not limited to only certain media types, anything that can be used to explain or to clarify something science can be called as a medium.

Overall it was demanding activities and care in determining who will be selected media, such as media capable memprosesikan small objects become large and can be well observed by some people. Based learning environment is the media presence is already available around us and in use within their learning needs. Based media environment in general can be classified two major groups of people will include all levels of society and all professions. While the environment will include man-made objects, rock flora, fauna event or occurrence of natural law and so forth.

Keywords: instructional media, environmental competence, the teaching profession

I. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan di mana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri orang itu pada aspek pengetahuannya keterampilan atau sikapnya .

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan. Memakai komplek tuntutan sebuah kurikulum bertambah kompleks pula tuntutan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Interaksi yang terjadi selama proses belajarpun semakin banyak ragamnya dan semakin tinggi intensitasnya. interaksi tidak lagi terbatas

hanya guru dengan siswa, siswa dengan siswa; Tetapi juga antara siswa dengan pesan pembelajaran secara langsung . Baik itu melalui media pembelajaran maupun dengan lingkungan sebagai sumber belajar.

II. Pembahasan

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara. Oleh karena itu secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan.

Anderson (1987), dalam bukunya yang diberi judul *Pemilihan dan pengembangan Media untuk Pembelajaran*, membagi media dalam dua katagori, yaitu **alat bantu pengajaran dan media pembelajaran**. Alat bantu pengajaran didefinisikan sebagai perlengkapan alat yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran . Secara spesifik keberadaan alat ini sangat tergantung pada kemampuan guru

dalam menggunakannya. Sedangkan untuk media pembelajaran, Anderson menyebutkan sebagai perantara yang memungkinkan terjadinya interaksi antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa atau sasaran. Kata interaksi dalam hal ini adalah terjadinya suatu proses belajar tatkala siswa menggunakan suatu media.

Heinich dan Molenda (2005) yang sering disebut sebagai tokoh atau pakar dalam bidang media pada decade terakhir ini, mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima. Pengertian ini lebih mengarah pada pengertian media yang lebih khusus. Pengertian juga membatasi, bahwa apa yang disebut dengan media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berinteraksi dengan pesan tersebut secara langsung. Media yang di maksud adalah media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti: Modul pembelajaran, program televisi pembelajaran, program kaset audio, program computer, dan sebagainya.

Selain pengertian di atas, masih banyak pengertian media yang diberikan oleh para ahli di bidang tersebut. Namun secara sederhana apa yang dimaksud dengan media dapat dikelompokkan dalam dua pengertian. Pengertian pertama yang dimaksud dengan media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau memperjelas pesan pembelajaran : dan pengertian yang kedua adalah media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

Pengertian media di atas hanyalah sebagian kecil dari sejumlah pengertian media yang ada. Namun secara garis besar antara pengertian satu dengan lainnya mempunyai kesamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk mengefektifkan proses penyampaian pesan, sehingga pesan (dalam hal ini materi pelajaran) dapat diterima siswa dengan mudah.

2. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Bila kita ingat kejadian di dalam kelas bahwa sesungguhnya yang terjadi adalah peristiwa komunikasih yang berlangsung antara guru dengan siswanya. Atau antara siswa dengan siswa. Dengan siswa. Guru

sebagai pengirim pesan sedangkan siswa orang yang akan menerima pesan atau dalam istilah komunikasih guru disebut sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.

* Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi lebih besar. Misalnya kuman yang tidak tampak oleh mata diperbesar jutaan kali dengan menggunakan mikroskop kamera, sehingga hasilnya dapat dilihat dengan jelas, bahkan dapat dicetak pada kertas foto dengan kualitas hamper sama seperti kita melihat pada mikroskop.

* Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh ke hadapan peserta. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan gambar atau program video. Dengan merekamnya melalui kamera, Objek yang letaknya sangat jauh dan tidak mungkin di jangkau siswa dapat dihadirkan dengan mudah ke hadapan siswa. Misalnya tentang salju, air terjun Niagara, bulan, dan perut bumi, yang tadinya adalah sesuatu yang tidak mungkin dipelajari, dengan teknologi media semuanya menjadi kenyataan

* Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung dengan cepat atau sangat lambat menjadi lebih sistematis dan sederhana. Kita mungkin sangat penasaran dengan tendangan pisang yang dilakukan oleh Pele superstar sepak bola dunia. Bagaimana mungkin sebuah bola bisa meluncur membentuk garis lengkung. Bagaimana ia melakukannya ? Apa yang terjadi dengan penjaga gawang? dan mungkin sejumlah pertanyaan masih ada di benak kita. Coba kita bayangkan sejenak, apa yang terjadi sampai saat ini bila peristiwa tersebut tidak direkam dengan kamera televise

* Menampung sejumlah besar peserta untuk mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang sama. Anda mungkin masih ingat program televise pendidikan sekolah yang ditayangkan, TPI, beberapa tahun yang lalu. Sungguh suatu peristiwa yang luar biasa , Sebab secara bersamaan seluruh siswa di Indonesia bias belajar secara serempak untuk suatu topic yang sama. Ini artinya penggunaan media seperti televise mampu menampung sejumlah besar peserta yang terbesar di berbagai penjuru. Sesungguhnya tidak hanya media televise, media radio, modul, internet, juga dapat melakukan hal yang sama

* Menyajikan benda atau peristiwa berbahaya ke hadapan siswa. Tentu tidak ada

guru yang mau membawa siswanya ke dekat gunung berapi yang sedang meletus untuk mempelajari “, atau membawa siswanya ke kandang harimau yang sedang terluka untuk mempelajari perilakunya bila disakiti. Tentu itu tidak perlu dilakukan Dengan menggunakan media Film atau televisi, peristiwa-peristiwa tersebut dapat diamati dan didiskusikan bersama siswa di dalam kelasnya tanpa harus menantang resiko.

* Meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian peserta. Program audio yang menyajikan drama misalnya, mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan imajinasi mereka terhadap suatu pesan atau peristiwa tertentu.

* Tidak jaran pula, siswa termotivasi melalui program-program yang didengarnya, dan kemudian berupaya mewujudkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Program radio tentang wirausaha yang sukses misalnya, telah banyak berubah kehidupan masyarakat pendengarnya, karena mereka mencoba menerapkan apa yang mereka dengar di radio.

* Memberikan Pengalaman langsung kepada siswa tentang suatu kejadian atau peristiwa, sehingga peristiwa tersebut menjadi bahagian dari pengalaman belajarnya. Bayangkan apa yang terjadi pada saat siswa diminta menjadi kasir pada mata pelajaran Ekonomi, Atau meremas-remas daun tertentu pada mata pelajaran Biologi ; tentu peristiwa itu akan menjadi kenangan dalam hidupnya

* Meningkatkan sistematika pengajaran. Seringkali kita mengajar ngelantur kesana kemari tanpa target yang jelas. Bagi guru atau pengajar hal itu tentu tidak menjadi masalah, karena keseluruhan materi yang akan diajarkan selama satu semester, bahkan selama satu tahun telah dikuasainya dengan baik. Namun tidak demikian halnya dengan siswa yang baru belajar tentang sesuatu. Mereka membutuhkan proses belajar yang sistematis, terstruktur sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Tidak bias diacak sesuka hati kita. Nah dengan media yang dirancang sebelumnya hal-hal yang diuraikan tadi dapat diatasi dengan baik . Misalnya, penggunaan Media OHT atau Power Point dan sebagainya : karena semua program-program tersebut telah dirancang sesuai dengan kebutuhan tujuan / kompetensi pembelajaran, dan karakteristik siswa yang akan menggunakannya.

3. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Coba Anda bayangkan sejenak, bila saat mengajarkan suatu materi berupa benda yang relative baru (berasal dari planet lain) bagi siswa atau pada masyarakat umumnya, Anda mengajarkannya hanya dengan menggunakan kata-kata saja. Sudahkah Anda membayangkannya? Kira-kira apa yang terjadi pada benak siswa pada umumnya. Luar biasa! Sebab, bila ada empat puluh siswa di dalam kelas, maka akan ada empat puluh jenis bentuk benda yang ada di benak siswa pada umumnya. Luar biasa! Sebab, Bila ada empat puluh siswa di dalam kelas, maka akan ada empat puluh jenis bentuk benda yang ada di benak siswa, karena setiap siswa akan memberikan intepretasi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Coba kita bayangkan lagi, bagaimana seandainya mereka harus menjawab soal ulangan yang diberikan guru. Apa yang akan terjadi pada jawaban setiap siswa: dan apa yang akan di jadikan guru sebagai indicator penilaiannya Jawabannya ada pada anda sebagai guru.

Bagaimana seandainya guru tadi mengajarkan benda baru dari planet lain itu dengan menggunakan media foto atau video misalnya. Apa yang terjadi? Bagaimana interpretasi? Bagaimana interpretasi siswa terhadap benda tersebut ? Bagaimana indicator yang akan digunakan guru dalam penilaiannya ? Semuanya serba jelas dan terukur Dengan demikian sesungguhnya penggunaan media bukan saja memberi manfaat pada siswa, tetapi juga bagi guru sebagai pengajar . Berikut ini adalah berbagai manfaat dari penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, baik itu bagi siswa, bagi guru, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pengembangan pembelajaran.

* Proses belajar menjadi lebih menarik. Dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan siswa, Merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru, memungkinkan mereka menyentuh objek pelajaran dan membantu mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Dengan demikian pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Siswa tidak lagi menjadi peserta yang pasif melainkan menjadi siswa yang aktif.

* Pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran,

guru dapat terbantu untuk tidak perlu banyak menulis atau menggambar di papan tulis. Gambar dan tulisan yang dibutuhkan dapat di *penuhi guru dengan waktu yang cepat melalui fasilitas yang terdapat dalam program computer*. Selain memperoleh gambar yang cepat, kualitas gambarnya pun sangat sempurna, sehingga siswa dengan cepat dapat memahami materi yang disajikan, atau guru dapat memanfaatkan benda-benda sebenarnya yang ada di lingkungan sekolah.

* Meningkatkan kualitas belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien tetapi juga dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih dalam dan utuh. Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas belajar siswa secara menyeluruh.

* Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Program Audio, Video, Computer adalah merupakan media pembelajaran yang dapat dipergunakan dimana *saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi dan situasi guru dan siswa*.

* Menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran penggunaan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini terjadi, karena media dapat menyajikan pesan dengan konkrit disertai dengan contoh-contoh yang dapat menyakinkan siswa akan kebenaran suatu ilmu pengetahuan yang dipelajari.

4. Media Pembelajaran Berbasis

Lingkungan

Akhir-akhir ini banyak sekali media yang beredar di pasaran dengan berbagai spesifikasinya. Semuanya itu menuntut kejelitan dan keahlian dalam menentukan media yang akan di pilih. Bukan hanya pertimbangan biaya, tetapi juga kesesuaian *dengan kombinasi metode yang akan digunakan*. Untuk metode pembelajaran klasikal misalnya, Akan lebih efektif bila media yang diadakan bias menjangkau keseluruhan siswa yang ada dalam kelas. Seperti media yang mampu memproyeksikan benda-benda kecil menjadi besar dan dapat di amati dengan baik oleh sejumlah orang. Demikian sebaiknya. Bila disesuaikan dengan pemakaian individual, Alangkah bijaknya bila

disesuaikan dengan pemakaian individu, bukan untuk kelompok besar atau klasikal.

Terlepas dari itu semua, yang menjadi menarik adalah *media apakah yang efektif untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi belajar tertentu*. Khususnya kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang lebih populer disebut KTSP.

Kalau kita berbicara kompetensi, Maka tuntutan out-put pembelajaran tidak hanya sekedar penguasaan pada aspek pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu: melainkan ada tuntutan yang lebih jauh yaitu "kebermaknaan" Setiap materi yang dipelajari siswa mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajarinya dalam berbagai aspek kehidupan

Bila tuntutan kompetensi pembelajaran sampai kepada kebermaknaan belajar bagi siswa, Apakah masih relevan bila proses pembelajaran berlangsung tanpa media pembelajaran? Apakah mungkin penjelasan verbal yang diberikan secara panjang lebar dapat mendekati siswa dengan substansi yang dipelajarinya atau member pengalaman nyata bagi siswa ?

5. Apa itu media pembelajaran berbasis lingkungan ?

Ada dua hal yang harus dijelaskan terlebih dahulu. Pertama, yang dimaksud dengan " pengertian media pembelajaran di sini adalah pengertian media pembelajaran secara umum yang tidak membedakan media sebagai alat bantu atau media sebagai perantara. Kedua, berbasis lingkungan yang berarti media yang tidak dirancang secara usus untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu melainkan media yang keberadaannya sudah ada atau tersedia disekitar kita, hanya tinggal pemamfaatannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Bila *yan di maksud media pembelajaran lingkungan adalah media keberadaannya yang sudah tersedia di sekitar kita dan di manfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran*, maka alangkah banyaknya media yang di maksud. Banyaknya melebihi kebutuhan semua mata pelajaran dari semua jenjang pendidikan dan melebihi kebutuhan semua pokok bahasan yang ada. Hanya saja kita tidak pernah menyadarinya, karena

pengertian media yang kita miliki selama ini tertuju pada media-media yang di rancang atau di buat oleh guru untuk melengkapi *komponem pembelajarannya*

Media pembelajaran berbasis lingkungan secara umum dapat diklasipikasikan dalam kelompok besar yaitu orang dan lingkungan orang akan meliputi semua lapisan masyarakat dan semua profesi sedangkan lingkungan akan meliputi benda-benda buatan manusia batu-batuan flora pauna peristiwa atau kejadian hokum alam dan sebagainya.

III. Kesimpulan

Sebagai bagian dari sumber belajar, Media dapat kita manfaatkan secara maksimal untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan kopentensi pembelajaran. Pemampaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan kopentensi pembelajaran dan efesisen dalam hal tenaga waktu dan biaya

Berbagai macam media dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran satu hal yang harus di perhatikan kesesuaian materi dengan media yang digunakan. Kesalahan menentukan media pembelajaran, akan berakibat kepada pencapaian tujuan kopentensi pembelajaran

Daftar Pustaka

- Anderson, RH. 1976. *Selecting and Developing Media for Instruction*, Wescosin: American Society for Training and Development
- Bretz, Rudy. 1971. *The Taxonomy of Communication Media* New Jersey: Educational Technology Publications.
- Gagne, Robert, M. 1977. *The condition of learning*, Florida: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russell, Sharon E. Smaldino. 1996. *Instructional Media*, New Jersey ; Prentice-Hall, Inc. A Simon & Schuster Company.
- Dryden, Gordon dan Yeannette Vos , 1999. *Learning Revolution, Selandia : The Learning Web*,
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning*, (Terjemahan), Bandung Kaifa,
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Puskur-Badan Litbang,
- Moore, Kenneth D. 2005. *Effective Isstruactional Strategies*. New Delhi: Sage Publications, Inc.
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya,



THE
Character Building
UNIVERSITY



9 772086 968000